

AIK

1

(AQIDAH)

Penyusun:

Suyanto, S.Ag., M.Pd.I

Sukidi, S.Ag., M.Pd

Feri Firmansyah, LC., M.Ag

ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

**Alamat: Jl. Tulang Bawang Selatan No.26, Kadipiro,
Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57136**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan karunia-Nya kepada segenap umat dan seluruh alam semesta. Shalawat dan salam dan kepada uswah hasanah dan nabi pembawa risalah Islam yakni Nabi Muhammad SAW.

Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) termasuk ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, bertujuan membentuk manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam IPTEKS sebagai perwujudan tajdid dakwah *amar makruf nahi munkar*. Maka Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah memiliki peran yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Sebagai upaya mewujudkan tujuan tersebut maka disusun modul Al-Islam dan Kemuhammadiyah di ITS PKU Muhammadiyah Surakarta. Modul tersebut menjadi salah satu sumber yang dapat digunakan mahasiswa untuk materi kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Komitmen dan kepedulian semua pihak, terutama para pimpinan PTM dan seluruh dosen pengampu mata kuliah AIK untuk menerapkan modul ini sangat diharapkan, termasuk masukan dan saran untuk perbaikan di masa datang.

Akhirnya, semoga kehadiran modul ini dapat meningkatkan mutu Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di ITS PKU Muhammadiyah Surakarta.

Surakarta, 2020

Suyanto, S.Ag., M.Pd.I

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Tauhid	1
A. Pengertian Tauhid	1
B. Makna Kalimat Laa ilaaha illa Allah dan Konsekuensinya dalam Kehidupan	1
C. Tauhid sebagai landasan bagi semua aspek kehidupan.....	1
D. Jaminan Allah bagi orang yang bertauhid mutlak	3
BAB V KONSEP AQIDAH DALAM ISLAM	7
A. Pengertian Aqidah.....	7
B. Istilah lain tentang Aqidah	9
C. Ruang Lingkup Pembahasan Aqidah	10
D. Sumber Aqidah Islam.....	10
E. Kaidah Aqidah	11
F. Fungsi Aqidah.....	12
BAB VI SYIRIK DAN BAHAYANYA BAGI MANUSIA	13
A. Pengertian Syirik.....	13
B. Penyebab Terjadinya Syirik pada Manusia	13
C. Bentuk-Bentuk Syirik.....	14
D. Syirik pada Masa Modern	20
E. Bentuk syirik pada masa modern	21
F. Bahaya syirik bagi Kehidupan Manusia	23
G. Cara Menanggulangi Syirik pada Masa Modern	26
DAFTAR PUSTAKA	28

TAUHID

A. Pengertian Tauhid

Tauhid berasal dari kata *wahhada-yuwahhidu-tauhidan* yang artinya menyatukan, mengesakan atau mengakui bahwa sesuatu itu satu. Maksudnya adalah mengesakan atau mengakui dan meyakini akan keesaan Allah SWT.

B. Makna Kalimat *Laa ilaaha illa Allah* dan Konsekuensinya dalam Kehidupan

Makna tauhid yang paling tegas ditunjukkan oleh kalimat tauhid *la ilaha illallah*, yaitu tidak ada sesembahan (*ilah*) selain Allah, tetapi makna yang tegas dan tepat adalah tiada sesembahan yang haq melainkan Allah (لا معبود بحق إلا الله). Artinya adalah bahwa tidak ada yang berhaq untuk dijadikan sesembahan, sesuatu yang dijadikan pertolongan dan perlindungan kecuali Allah SWT.

C. Tauhid sebagai landasan bagi semua aspek kehidupan

Tauhid mempunyai kedudukan dan fungsi sentral dalam kehidupan muslim. Bagi seseorang muslim tauhid menjadi dasar dalam aqidah, syariat dan akhlak.

Sebagai dasar dalam aqidah maksudnya seorang muslim harus percaya bahwa Allah Yang Maha Esa telah menciptakan dan menghendaki semuanya yang terjadi di alam ini. Allahlah yang menciptakan para Malaikat, Kitab-Kitab para Rasul, Hari Qiyamat, Qadla dan Qadar dan semua yang ada di alam ini. Sebagaimana disebutkan di dalam Al Qur'an :

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ

أَيَدِيهِمْ وَمَا خَلَقَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Artinya : “Allah tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hdiaup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang ada di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafaat di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allahmengetahui apa-apa yang dihadapan mereka dan belakang mereka, dan mereka dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehndaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar”. (Q.S. Al-Baqarah/2: 255).

Tauhid adalah sebagai dasar dalam syariah maksudnya setiap orang muslim dalam menjalankan syariat Allah (ibadah dan mu’amalah) harus dilakukan dengan niat yang ikhlas, tidak boleh riya’.

Sebagaimana tersebut dalam Al Qur’an :

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ، فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ، وَلَا يُحِضُّ عَلَى
طَعَامِ الْمِسْكِينِ، فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ، الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ، الَّذِينَ
هُمْ يُرَاءُونَ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

Artinya : “Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin, maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat,(yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya’ dan enggan (menolong dengan) barang berguna”. (Q.S. Al-Ma’un/107:1-7).

Tauhid juga sebagai dasar dalam akhlak, maksudnya setiap orang muslim dalam berakhlak hendaknya berdasarkan Allah semata. Sebagaimana disebutkan dalam Al Qur'an:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ، وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (لقمان : 13-14)

Artinya : *“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah kembalimu”.* (Q.S. Luqman/31: 13-14).

D. Jaminan Allah bagi orang yang bertauhid mutlak

Diantara jaminan Allah bagi yang bertauhid mutlak yaitu

1. Mendapatkan rasa aman dan petunjuk, sebagaimana Firman Allah :

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ

Artinya : *“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk”.* (Q.S Al-An'am: 82).

2. Ahli Tauhid pasti masuk surga

Rasulullah Saw. Bersabda:

مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ، وَأَنَّ عِيسَى عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ
مِنْهُ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ عَلَى مَا كَانَ مِنَ الْعَمَلِ

Artinya : *“Barangsiapa yang bersyahadat (bersaksi) bahwa tidak ada Ilah (sesembahan) yang berhak disembah selian Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya dan bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya, dan Isa adalah hamba dan raul-Nya dan kalimat yang disampaikan-Nya dan kalimat yang disampaikan-Nya kepada Maryam serta ruh dari-Nya dan bersaksi bahwa surga dan neraka benar adanya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga, sesuai amal yang telah dikerjakannya”*. (H.R. Bukhari no. 3435 dan Muslim no.28).

Ini merupakan janji dari Allah untuk ahli tauhid bahwa Allah akan memasukkan mereka ke dalam syurga. Ahlu tauhid adalah mereka yang bersyahadat (bersaksi) dengan persaksian yang disebut dalam hadits di atas. Maksud syahadat yang benar harus terkandung tiga hal yaitu mengucapkannya dengan lisan, mengilmui maknanya dan mengamalkan segala konsekuensinya, tidak cukup hanya sekedar mengucapkannya saja.

3. Ahli tauhid diharamkan dari neraka.

Rasulullah Saw. Bersabda:

فَإِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ عَلَى النَّارِ مَنْ قَالَ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ يَبْتَغِي بِذَلِكَ وَجْهَ
اللَّهِ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah mengharamkan neraka bagi orang yang mengatakan La ilaha illallah yang diucapkan ikhlas mengharapkan wajah Allah*”. (H.R. Bukhari no.425 dan Muslim no.33)

Pengharaman dari api neraka ada dua bentuk, yang pertama diharamkan masuk neraka secara mutlak dalam arti dai tidak akan pernah masuk neraka sama sekali. Boleh jadi dia mempunyai dosa kemudaian Allah mengampuninya atau dia termasuk golongan orang-orang yang masuk surga tanpa hisab dan tanda azab. Yang kedua, diharamkan kekal masuk neraka dalam arti dikeluarkan dari neraka setelah sempat dimasukkan ke dalamnya selama beberapa waktu. Makna diharamkannya masuk neraka dalam hadits di atas mencakup dua bentuk ini.

4. Ahli tauhid diampuni dosa-dosanya

Dengan melaksanakan tauhid secara benar, menjadi sebab terbesar dapat menghapus dosa-dosa kita. Rasulullah saw. Bersabda :

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : يَا بَنَ آدَمَ، لَوْ آتَيْتَنِي بِقُرَابِ الْأَرْضِ حَطَايَا، ثُمَّ
لَقَيْتَنِي لَا تُشْرِكُ بِي شَيْئًا لَأَتَيْتُكَ بِقُرْبِهَا مَغْفِرَةً

Artinya : “*Allah berfirman, : Wahai anak adam, sesungguhnya sekiranya kamu datang kepada-Ku dengan kesalahan sepenuh bumi, kemudian kamu datang kepada –Ku tanpa menyekutukan sesuatu pun dengan-Ku maka Aku akan mendatangimu dengan ampunan sepenuh bumi pula*”.

5. Jaminan Bagi Masyarakat yang bertauhid dengan kekuasaan, keteguhan dalam agama dan memberikan keamanan

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي
الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي
ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّن بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي
شَيْئًا وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : “Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di muka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuada dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentosa Mereka tetap menyembah-KU dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dnegan Aku. Dan barnagsapa yang tetap kafir sesudah janji itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik”. (Q.S. An-Nur: 45).

BAB V

KONSEP AQIDAH DALAM ISLAM

A. Pengertian Aqidah

Aqidah menurut etimologi (bahasa) yaitu berakar dari kata 'aqda-ya'qidu-'aqdan-'aqidatan. 'aqdan mempunyai beberapa arti yaitu simpul, kokoh, ikatan dan perjanjian. Setelah kata 'aqdan terbetuk menjadi 'aqidah yang berarti keyakinan. Kaitan antara arti 'aqdan dan 'aqidah yaitu keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Jika dalam bahasa Arab disebutkan sebuah ungkapan *اعتقدت كذا* artinya saya beritقاد begini, maka maksudnya adalah saya mengikat hati dalam hal tersebut. Maengikat hati berarti meyakini. Jadi aqidah adalah sesuatu yang diyakini oleh seseorang. Makna 'aqidah secara bahasa akan lebih jelas jika dikaitkan dengan pengertian secara terminologis.

Secara terminologis terdapat beberapa definisi aqidah, yaitu:

- i. Menurut Hasan Albanna, 'aqidah yaitu beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.
- ii. Menurut Abu Bakar Jabi Al-Jazairy, aqidah yaitu sejumlah kebenarana yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara apsti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

Dari kedua definisi tersebut dapat dijelaskan point penting sebagai berikut :

1. Sejumlah kebenaran yang dapat diterima secar umum oleh manusia

2. Setiap manusia memiliki fitrah untuk mengakui kebenaran.
3. Keyakinan tidak boleh bercampur sedikitpun dengan keraguan
4. Aqidah harus mendatangkan ketentraman jiwa
5. Menolak segala seutau yang berlawanan dengan kebenaran itu.
6. Tingkat keyakinan seseorang tergantung kepada tingkat pemahamannya terhadap dalil.

Di dalam Al Qur'an tidak ada satu ayat pun yang secara literal menunjuk pada kata aqidah, namun demikian terdapat beberapa istilah dengan akar kata yang sama dengan aqidah yaitu 'aqada, istilah tersebut antara lain;

1. 'Aqadat kata ini digunakan untuk menyebut sumpah setia, tercantum pada ayat:

وَالَّذِينَ عَقَدْتَ أَيْمَانَكُمْ فَأَتَوْهُمْ نَصِيبَهُمْ إِنْ اللَّهُ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ
شَهِيدًا (النساء : 33)

Artinya : *“Dan jika ada orang-orang yang kamu telah bersumpah setia dengan mereka, berikanlah kepada mereka baionya. Sesungguhnya Allah menyaksikan segala sesuatu”*. (Q.S. An-Nsa/4: 33)

2. 'Aqadatum عقداً kata ini digunakan untuk menyebut sumpah, yaitu sumpah yang diengaja, tercantum pada ayat:

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَدْتُمُ الْأَيْمَانَ
(المائدة : 89)

Artinya : *“Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah) tetapi dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja”*. (Q.S Al-Maidah/5: 89)

3. 'Uqud (عقود) yang berarti perjanjian, kata ini tercantum pada ayat :

يَأْيُهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ (المائدة: 1)

Artinya : "*Hai orang-orang yang beriman penuhilah 'aqad-
'aqad itu*". (Q.S. Al-Maidah/5: 1)

4. 'uqdah (عقدة) yang berarti akad (ikatan) yaitu dalam hal nikah, kaa ini tercantum pada ayat:

وَلَا تَعْرِمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ (البقرة: 230)

Artinya : "*Dan janganlah kamu berazam (berketetapan hati) untuk beraqada nikah ebelum habis masa idahnya*". (Q.S. Al-Baqarah/2: 235).

5. 'uqad (عقد) yang berarti simpul, yaitu simpul/buhul yang dihembus oleh tukang sihir, kata ini terdapat pada ayat:

وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ (الفرق: 4)

Artinya : "*Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul (simpul)*". (Q.S. Al-Falaq/113:4).

B. Istilah lain tentang Aqidah

Beberapa istilah lain dari aqidah yang semakna atau hampir semakna yaitu iman dan tauhid. Ada yang menyamakan istilah iman dengan aqidah dan ada yang membedakannya. Bagi yang membedakannya, beralasan bahwa aqidah hanyalah bagian dalam (aspek hati) dari iman, sebab iman menyangkut aspek dalam dan aspek luar. Aspek dalamnya berupa keyakinan dan aspek luarnya berupa pengakuan lisan dan pembuktian dengan amal. Permasalahannya tergantung dari definisi iman. Kalau kita mengikuti dfinisi iman menurut Asy'ariyah yang mengatkan bahwa iman hanyalah membenarkan dalam hati, maka iman dan aqidah adalah istilah yang sama. Sebaliknya jika kita mengikuti definisi iman menurut ulama salaf (Seperti Imam Ahmad, Malik

dan Syafi'i) yang mengatkan bahwa iman adalah sesuatu yang diyakini di dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan, maka iman dan aqidah tentu tidak persis sama maknanya.

Adapun tauhid yang menyamakan dengan aqidah karena tauhid adalah tema sentral aqidah Islam yaitu mengesakan Allah.

C. Ruang Lingkup Pembahasan Aqidah

Menurut Hasan Al-Banna ruang lingkup pembahasanan aqidah Islam meliputi :

1. Ilahiyyat, yaitu pembahasanan tentang segala sesutau yang hubungan dengan Ilah (Tuhan, Allah), seperti wujud Allah, nama dan sifat-sifat Allah, perbuatan Allah dan sebagainya.
2. Nubuwwat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah yang dibawa para Rasul, mu'jizat Rasul dan lain sebagainya.
3. Ruhaniyyat, yaitu pembahasan tentang segala sesutau yang berhubungan dengan alam metafisik, seperti malaikat, jin, syaitan, roh dan lain sebagainya.
4. Sam'iyat yaitu pembahasana tentang segala sesuatu yang hanya bisa dikathui lewat sam'i (dalil naqli berupa Al Qur'an dan Al-Sunnah) seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, suraga, neragak dan lain sebagainya..

Sebagian ulama berpendapat bahwa pembahasan pokok aqidah Islam berkisar pada rukun iman yang enam yaitu, iman kepada Allah, malaikat, Nabi dan Rasul-Nya, Kitab-kitab-Nya, Hari Kiamat dan Qadla dan Qadar.

D. Sumber Aqidah Islam

Sumber Aqidah Islam yaitu Al-Qur'an dan Assunnah. Maksudnya informasi dan apa saya yang wajib diyakini atau

diyakini dan diamalkan hanya bersumber dari Al Qur'an dan Assunnah. Allah 'Azza wa Jalla berfirman:

... وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى
لِّلْمُسْلِمِينَ (النحل: 89)

Artinya : “Dan kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) sebagai penelas atas segala sesutu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”. (Q.S. Al-Nahl/16:89).

Adapun akal fikiran bukanlah merupakan sumber aqidah, ia hanya berfungsi untuk memahami nash-nash (teks) yang terdapat dalam kedua sumber tersebut dan mencoba membuktikan seara ilmiah kebenaran yang disampaikan oleh Al-Qur'an dan Al-Sunnah (jika diperlukan). Itu pun harus didasari oleh sesuatu kesadaran bahwa kemampuan akal manusia sangat terbatas.

Informasi mengenai pencipta alam semesta ini tidak dapat diketahui kecuali melalui Al Qur'an dan Assunnah. Manudia dengan akalnya semata, tidak dapat mengetahui pencipta alam ini. Akal manusia hanya dapat memikirkan keteraturan dan keseimbangan alam semesta ini.

Orang yang beriman wajib meyakini hal-hal ghaib, lalu dari mana kiata mengetahui malaah ghaib itu? Al Qur'an dan Sunnah lah yang bisa menginformasikan itu, sedangkan akal manusia tidak mampu menjangkau masalah-masalah ghaib, akal juga tidak boleh dipaksa untuk memahami hal-hal ghaib serta tidak diminta menjawab segala pertanyaan tentang hal-hal yang ghaib.

E. Kaidah Aqidah

Segala macam ilmu tentu ada kaidah-kaidah tertentu dalam memahaminya. Diantara kaidah aqidah yang disampaikan Dr. Yunahar Ilyas diantaranya :

1. Apa yang saya dapat dengan indera saya saya yakini adanya, kecuali bila akal saya mengatakan tidak berdasarkan pengalaman masa lalu.
2. Keyakinan, di samping diperoleh dengan menyaksikan langsung, juga bisa melalui berita yang diyakini kejujuran si pembawa berita
3. Anda tidak berhak memungkiri wujudnya sesuatu hanya karena anda tidak bisa menjangkaunya dengan indera mata.
4. Seseorang hanya bisa mengkhayalkan sesuatu yang sudah pernah dijangkau oleh inderanya.
5. Akal hanya bisa menjangkau hal-hal yang terikat dalam ruang dan waktu.
6. Iman adalah fitrah setiap manusia.
7. Kepuasan materiil di dunia sangat terbatas.
8. Keyakinan pada hari akhir adalah konsekuensi logis dari keyakinan tentang adanya Allah

F. Fungsi Aqidah

Aqidah merupakan keyakinan seseorang yang memiliki beberapa fungsi bagi yang meyakiniinya. Diantara fungsi aqidah itu adalah :

1. Sebagai fondasi untuk membangun bangunan Islam. Menjadi landasan dari syari'ah dan akhlak.
2. Menyelamatkan manusia dari keyakinan yang menyimpang, seperti bid'ah, khurafat, takhayul dan penyimpangan yang lainnya.
3. Membentuk manusia yang shalih di dunia, sebagai modal untuk mencapai kebahagiaan di akhirat.
4. Ibadah yang tidak dilandasi dengan aqidah tidak akan diterima oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.

BAB VI

SYIRIK DAN BAHAYANYA BAGI MANUSIA

A. Pengertian Syirik

Syirik berasal dari bahasa ‘arab yaitu dari kata as-syirik artinya persekutuan yang terdiri dari dua atau lebih yang disebut dengan sekutu. Sedangkana secar terminologi syirik yaitu menjadikan bagi Allah tandingan atau sekutu. Syirik memiliki dua arti yaitu arti umum dan arti khusus. Arti umum yaitu menyamakan selain Allah dengan Allah dalam hal yang merupakan kekhususan Allah. Adapun arti khusus yaitu menjadikan sesutu selain Allah sebagai Tuhan yang ditaati dan disembah di samping Allah.

Syirik dalam arti umum dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Syirik dalam rububiyah, yaitu menyamakan Allah dengan sesuatu yang lain alam rububiyah yang menjadi kekhususan Allah, seperti menciptakan, memberi rizqi, menghidupkan, mematikan dal lain sebagainya. Syirik ini disebut dengan tamtsil (penyerupaan) atau ta’thil (peniadaan).
2. Syirik dalam uluhiyyah, yaitu menyamakan sesuatu atau seseorang dalam kepatutan disembah dan ditaati yang menjadi kekhususan Allah seperti shalat, puasa, nadzar dan menyembelih kurban untuk selain Allah.
3. Syirik dalam asma wa sifat (nama dan sifat Allah) yaitu menyamakan sesutu atau seseorang dengan Allah dalam nama dan sifat yang menjadi kekhususan Allah. Jenis syirik ini disebut tamtsil (penyerupaan).

B. Penyebab Terjadinya Syirik pada Manusia

Dalam Al Qur’an ada beberapa penyebab dan alasan manusia berbuat syirik, diantaranya yaitu :

1. Alasannya untuk mendekatkan diri kepada Allah, padahal semakin jauh dari-Nya.

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ إِنَّ
اللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ
كَاذِبٌ كَقَارٍ (الزمر: 3)

Artinya : *“Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): “Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya”. Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkat”.* (Q.S. Az-Zumar : 3).

2. Mengharap pertolongan

Sebagaimana Firman Allah Ta’ala :

وَيَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَيَقُولُونَ هَٰؤُلَاءِ
شُفَعَاؤُنَا عِنْدَ اللَّهِ

Artinya : *“Dan mereka menyembah selain Allah apa yang tidak dapat mendatangkan kemudharatan kepada mereka dan tidak pula mendatangkan manfaat”.* (Q.S. Yunus: 18).

C. Bentuk-Bentuk Syirik

Syirik mempunyai beberapa jenis dan bentuknya yaitu:

1. Syirik besar, yaitu bahwa seseorang menjadikannya sekutu selain Allah, yang ia sembah dan taati sama seperti ia menyembah dan menaati Allah.

2. Syirik kecil, yaitu bahwa ia menyamakan sesuatu selain Allah dengan Allah dalam bentuk perkataan atau perbuatan. Syirik dalam bentuk amal adalah riya'. Sedang dalam bentuk perkataan lisan adalah lafadz yang mengandung makna menyamakan Allah dengan sesuatu yang lain.
3. Syirik tersembunyi, ialah syirik yang tersembunyi dalam hakikat kehendak hati, ucapan lisan, berupa penyerupaan Allah dengan makhluk. Rasulullah bersabda:

إِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ سُوْحَطِ اللَّهِ لِأَيَّرَىٰ بِهَا بِأَسًا فَيَهْوِي بِهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ سَبْعِينَ خَرِيفًا (رواه البخاري)

Artinya : *“Sesungguhnya terkadang seseorang mungkin mengucapkan sesuatu perkataan yang membuat Allah murka dan mengantarnya ke neraka selama tujuh puluh musim gugur (H.R. Al-Bukhari).*

Dalam hadits Nabi yang lainnya disebutkan :

إِنَّ أَحْوَفَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمُ الشِّرْكَ الْأَصْغَرَ، قَالُوا وَمَا الشِّرْكَ الْأَصْغَرُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ : الرِّيَاءُ (رواه أحمد عن محمود)

Artinya : *“Yang paling kutakutkan dari kalian adalah syirik kecil, kemudian ketika beliau ditanya tentang hal itu, beliau menjawab yaitu riya. (H.R.. Imam Ahmad).*

Syirik tersembunyi sebenarnya dapat digolongkan ke dalam syirik kecil. Akan tetapi pembagian syirik menjadi tiga berdasarkan pada kenyataan bahwa syirik tersembunyi bisa berubah menjadi syirik besar atau syirik kecil. Atas dasar itu, syirik tersembunyi dapat dipandang sebagai syirik yang berada di antara syirik besar dan syirik kecil.

Dari penjelasan diatas dpat disimpulkan :

- a. Syirik besar menyebabkan pelakunya keluar dari Islam, sedangkan syirik kecil tidak menyebabkan pelakunya keluar dari Islam.
- b. Syirik besar membatalkan seluruh amal pelakunya sedang syirik kecil hanya membatalkan amal yang dicampuri syirik kecil sejak awal amal itu dikerjakan atau mendominasi seluruh proses pengerjaan amal tersebut.
- c. Syirik besar menyebabkan pelakunya kekal dalam nerak, sedang syirik kecil tidak menyebabkan pelakunya kekal di nereka.
- d. Syirik besar dan syirik kecil sama-sama mendapatkan ancaman siksaan dari Alla dan bahwa keduanya merupakan dosa paling besar di antara seluruh dosa besar yang terbesar.
- e. Syirik besar dan syirik kecil sama-sama mendapatkan ancaman siksaan dari Allah dan bahwa keduanya merupakan dosa paling besar di antara seluruh dosa besar yang terbesar.
- f. Syirik besar tidak dapat diampuni Allah, sedangkan syirik kecil masih dapat diampuni Allah.

Syirik besar terbagi menjadi enam bagian yaitu :

- a. Syirik doa, yaitu seseorang berdoa kepada Allah dan kepada selain-Nya. Allah berfirman:

فَإِذَا رَكِبُوا فِي الْفُلِكِ دَعَوْا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ فَلَمَّا نَجَّاهُمْ إِلَى الْبَرِّ إِذَا هُمْ يُشْرِكُونَ (العنكبوت : 65)

Artinya : “Maka apabila mereka naik kapam mereka berdoa kepada Allah dengan memurnikan ketaatkan kepada-Nya, maka ketika Allah menyelamatkan mereka sampai ke darat, tiba-tiba mereka (kembali) menyekutukan (Allah)”. (Q.S. Al-‘Ankabut/29: 65).

b. Syirik dalam niat, motivasi dan tujuan

Yaitu bahwa seseorang yang melakukan suatu pekerjaan dengan niat, motivasi dan tujuan mutlak selain Allah. Ini adalah syirik dalam akidah dan keyakinan. Dalilnya:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَ زِينَتَهَا نُوفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَالَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا يُبْخَسُونَ أُولَئِكَ الَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ إِلَّا النَّارُ وَ حَبِطَ مَا صَنَعُوا فِيهَا وَ بَاطِلًا مَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ (هود: 15-16)

Artinya : *“Barangsiapa menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu, apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan (Q.S. Hud/11: 15-16).*

c. Syirik dalam ketaatan, yaitu menaati selain Allah dalam hal maksiat kepada Allah. Allah berfirman:

اتَّخَذُوا أَحْبَابَهُمْ وَرُهْبَانَهُمْ أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَالْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا إِلَهًا وَاحِدًا لَإِلَهَ إِلَّا هُوَ سُبْحَانَهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ (العنكبوت : 65)

Artinya : *“Mereka menjadikan orang-orang alimnya dan rahib-rahib mereka sebagai Tuhan selain Allah dan (mereka juga mempertuhankan) al-Masih putera Maryam, padahal mereka hanya disuruh menyembah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada*

Tuhan (yang berhak disembah selain Dia, Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan (Q.S. At-Taubah/9:31).

- d. Syirik mahabbah (kecintaan), yaitu bahwa seseorang mencintai sesuatu selain Allah sama dengan cintanya kepada Allah. Dan cinta ini dapat menimbulkan ketundukan dan kepasrahan. Allah berfirman:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ اللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّوهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ ... (البقرة: 165)

Artinya : *“Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah, mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang mukmin sangat cinta kepada Allah ... (Q.S. Al-Baqarah/2 : 165).*

- e. Syirik dalam rasa takut, yaitu rasa takut dari asumsi atau keyakinan akan terjadinya suatu mudharat. Yang dimaksud disini adalah puncak dari rasa takut yang tidak boleh diberikan kecuali hanya kepada Allah semata. Allah berfirman :

إِنَّمَا ذَالِكُمُ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَاءَهُ فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُوا مِنِّي إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : *“Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah syaitan yang menakut-nakuti (kamu) dengan kawan-kawannya (orang-orang yang musyrik Quraisy), karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu benar-benar orang yang beriman”.* (Q.S. Ali Imran: 175)

Adapun syirik kecil terbagi menjadi dua macam :

- a. Syirik zhahir (nyata), yaitu syirik dalam bentuk ucapan dan perbuatan. Dalam bentuk ucapan misalnya, bersumpah dengan selain Nama Allah Swt. Rasulullah saw. Bersabda:

مَنْ حَلَفَ بِغَيْرِ اللَّهِ فَقَدْ كَفَرَ أَوْ أَشْرَكَ

Artinya : *“Barangsiapa bersumpah dengan selain Nama Allah, maka ia telah berbuat kufur atau syirik”*.

(H.R. At-Tirmidzi no. 1535)

Syirik dan kufur yang dimaksud adalah syirik dan kufur kecil. Contoh syirik dalam bentuk ucapan yaitu, مَا شَاءَ اللَّهُ

وَشِئْتِ (atas kehendak Allah dan kehendakmu). Ucapan itu

salah, yang benar adalah مَا شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ شِئْتِ (atas kehendak

Allah, kemudian karena kehendakmu). Hal ini sesuai dengan hadits dari Ibnu ‘Abbas r.a. bahwa Rasulullah saw. Bersabda:

إِذَا حَلَفَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَقُلْ: مَا شَاءَ اللَّهُ وَشِئْتِ، وَلَكِنْ لِيَقُلْ مَا

شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ شِئْتِ

Artinya : *“Apabila seseorang dari kalian bersumpah, janganlah ia mengucapkan, atas kehendak Allah dan kehendakmu, akat tetapi hendaklah ia mengucapkan: atas kehendak Allah kemudian kehendakmu”*.

Adapun contoh syirik dalam perbuatan, seperti memakai gelang, batu akik, keris dan sejenisnya sebagai pengusir atau penangkal marabahaya atau mendatadangkan kekayaan. Seperti jimat, karena takut dari sesuatu kemudian meyakini bisa menjadikannya berani dan mengusir rasa takut itu.

- b. Syirik khafi (tersembunyi) yaitu syirik dalam hal keinginan dan niat, seperti riya' (ingin dipuji orang) dan lainnya. Seperti melakukan suatu amal tertentu untuk mendekatkan diri kepada Allah, tetapi ia ingin mendapatkan pujian manusia, misalnya dengan memindah shalatnya (karena dilihat orang) atau bershadaqah agar dipuji dan merindah suaranya dalam membaca Al-Qur'an agar didengar orang lain, sehingga mereka menyanjung dan memujinya. Amal yang bercampur dengan riya', maka amal tersebut tertolak, karena itu Allah memerintahkan kita untuk berlaku ikhlas, Allah berfirman:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Artinya : *“Katakanlah: Sesungguhnya aku ini hanyalah manusia sepertimu, yang diwahyukan kepadaku: Bahwa sesungguhnya Ilah kamu itu adalah Allah Yang Maha Esa. Barangsiapa mengharapakan perjumpaan dengan Rabb-nya, maka hendaklah ia mengerjakan amal shalih dan janglah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadah kepada Rabb-Nya.”* (Al-Kahfi: 110).

D. Syirik pada Masa Modern

Sebenarnya kesyirikan di masa modern tidak jauh berbeda dengan kesyirikan di masa lalu. Karena yang menjadi objek yaitu sesuatu yang menjadi sekutu Allah. Artinya adalah menyamakan selain Allah dengan Allah dalam hal rububiyah dan uluhiyah-Nya. Atau dengan kata lain syirik adalah menyekutukan Allah. Sedangkan modern adalah masa di mana kita berada saat ini. Dengan berbagai kemajuan di segala bidang.

Perbuatan syirik tidak hanya terjadi di masa lalu, di mana belum adanya teknologi seperti sekarang ini, namun di zaman

serba canggih seperti sekarang pun masih terjadi perbuatan syirik. Sebagaimana Allah menjelaskan dal Al Qur'an bahwa syirik adalah dosa yang tidak diampuni :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

Artinya : *“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari syirik itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar”*. (Q.S. An-Nisaa’: 48)

Syirik yang berkembang pada zaman dulu adalah syirik jali yaitu mempersekutukan Allah secara terang-terangan. Sedangkan syirik di masa modern adalah syirik khafi yaitu mempersekutukan Allah secara tidak sadar.

E. Bentuk syirik pada masa modern

- i. Menganggap yang menyembuhkan penyakit adalah dokter, tabib atau obat yang diminum. Padahal dokter, tabib atau obat hanyalah washilah/ saran, yang menyembuhkan adalah Allah. Sebagaimana dalam firman-Nya:

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Artinya : *“Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkanku”*. (Q.S. Asy-Syu’ara: 80).

- ii. Menganggap tubuh tetap sehat dan bugar karena pola makan yang seimbang atau olahraga yang teratur. Sedangkan hakikatnya yang memberikan kesehatan adalah Allah.

- iii. Jabatan yang diperoleh karena kepintaran, kedekatan atau kepiawaiannya memanfaatkan bantuan orang lain. Jabatan diperoleh karena atas kehendak Allah.
- iv. Panen melimpah, karena keprofesionalannya mengolah tanah pertanian. Yang menumbuhkan tanaman adalah Allah.
- v. Anak-anaknya pintar karena gizi yang diberikan memenuhi standar gizi yang ditentukan. Allah Maha Kuasa mencerdaskan seseorang.
- vi. Ia bisa sampai ke tujuannya tepat waktu, karena kepintarannya menyetir kendaraan. Jika Allah tidak berkehendak maka pintar apapun kita menyetir, tidak akan sampai ke tujuan.
- vii. Mempertuhankan undang-undang buatan manusia atau syirik undang-undang. Dengan mengesampingkan undang-undang Allah.

Bentuk lain dari syirik modern juga sebagai berikut:

1. Kesyirikan dalam ramalan horoskop dan fengshui
Ramalan melalui perbintangan. Ramalan model ini digandrungi oleh kaum remaja dan pemuda untuk meramal masa depan mereka, terutama soal karir dan percintaan. Padahal fenomena ramalan bintang berasal dari tradisi mitologi Yunani yang menuhankan dewi-dewi mereka yang berwujud bintang-bintang.
2. Perbuatan syirik melalui sms
Misalnya dengan cara sms ketik reg (spasi) jodoh kirim ke... dan sebagainya. Kemudian akan diberitahu tentang jodoh atau masa depannya.
3. Penayangan film-film horor yang merusak keimanan.
Fenomena kesyirikan di layar televisi yang menayangkan sejumlah acara film horor yang berbau mistis. Berbagai film horor itu kebanyakan mengisahkan tentang para hantu yang menakut-nakuti dan meneror manusia, bahkan hantu-hantu itu sampai ingin membunuh. Ini merupakan pembodohan sekaligus menebar kesesatan ke tengah-tengah masyarakat.

Padahal setiap orang mati tidak mungkin bangkit kembali, mereka disibukkan dengan urusan besar mereka di alam kubur.

F. Bahaya syirik bagi Kehidupan Manusia

1. Menghancurkan seluruh amal. Firman Allah Ta'ala :

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ
وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Artinya : “Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada nabi-nabi yang sebelummu. Jika kamu mempersekutukan tuhan niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi. (Q.S. Az-Zumar : 65)

2. Jika meninggal dalam keadaan syirik, maka tidak akan diampuni oleh Allah Swt. Firman Allah Ta'ala:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ
يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari syirik itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar”. (Q.S. An-Nisaa’: 48)

3. Pelakunya diharamkan masuk surga, Firman Allah Ta'ala :

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ وَقَالَ الْمَسِيحُ يَا بَنِي
إِسْرَائِيلَ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ
الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ.

Artinya : “*Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: “Sesungguhnya Allah ialah Al-Masih putera Maryam”, padahal Al-Masih (sendiri) berkata: “Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu”. Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolongpun.”* (Q.S. Al-Maidah: 72).

4. Kekal di dalam neraka. Firman Allah :

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ

Artinya : “*Sesungguhnya orang kafir, yakni ahli kitab dan orang-orang musyrik (akan masuk) ke neraka jahannam, mereka kekal di dalamnya. Mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk”.* (Q.S. Al-Bayyinah: 6).

5. Perkara pertama yang diharamkan oleh Allah. Allah Ta’ala befirman:

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّي الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : “*Katakanlah :”Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak mansia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan*

sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui”. (Q.S. Al-A’araf : 33).

6. Sulit menerima kebenaran. Firman Allah SWT.

حَتَمَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَعَلَى سَمْعِهِمْ وَعَلَى أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ وَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya : “Allah telah mengunci hati dan pendengaran mereka, penglihatan mereka telah tertutup, dan mereka akan mendapat adzab yang berat.” (Q.S. Al-Baqarah: 7).

7. Munculnya perasaan bimbang dan ragu. Firman Allah Ta’ala:

فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ

Artinya : “Dalam hati mereka ada penyakit, lalu Allah menambah penyakitnya itu, dan mereka mendapat adzab yang pedih, karena mereka berdusta”. (Q.S. Al-Baqarah: 10)

8. Hanya akan memperoleh kesenangan sementara. Kesenangan hidup di dunia yang diperoleh orang-orang musyrik sifatnya sementara, di akhirat kelak akan mendapatkan siksa yang pedih.
9. Amalan dan harta yang dinafkahkan sia-sia. Harta yang dinafkahkan orang musyrik adalah sia-sia (tidak diberi pahala oleh Allah). Apa yang dimilikinya tidak akan dapat digunakan untuk menebus siksa di akhirat kelak, sebagaimana Firman Allah :

مَثَلُ مَا يُنْفِقُونَ فِي هَذِهِ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَثَلِ رِيحٍ فِيهَا صِرٌّ أَصَابَتْ حَرْثَ

قَوْمٍ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ فَأَهْلَكَتْهُ وَمَا ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ فَأَهْلَكَتْهُ وَمَا ظَلَمَهُمُ اللَّهُ

وَلَكِنْ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

Artinya : *“Perumpamaan harta yang mereka nafkahkan di dalam kehidupan dunia ini, adalah seperti perumpamaan angin yang mengandung hawa yang sangat dingin, yang menimpa tanamana kaum yang menganiaya diri sendiri, lalu angin itu merusaknya. Allah tidak menganiaya mereka akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri.”* (Q.S. Ali Imran: 117).

G. Cara Menanggulangi Syirik pada Masa Modern

Diantara hal yang dapat menanggulangi syirik pada masa modern, yaitu:

1. Dengan memperdalam keimanan kita kepada Allah dan Rasul-Nya serta ajaran agama Allah yaitu Islam. Rasulullah saw. Bersabda :

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

Artinya : *“Barang siapa yang Allah menghendaki padanya kebaikan maka Allah akan memahamkannya di dalam perkara agama.”* (H.R. Al-Bukhari dan Muslim).

Hadits di atas menunjukkan bahwa kunci untuk mendapatkan kebaikan agama adalah dengan mempelajari ilmu agama, dan ilmu yang paling pokok adalah tauhid.

2. Terbiasa dengan kerja keras dan berdoa pada Allah dalam setiap pekerjaan yang kita lakukan dan mengharapkan hasil yang terbaik hanya kepada Allah. Janganlah kita terbuai dengan rayuan untuk meraih kesuksesan secara instan dengan melakukan cara-cara yang melanggar syariat. Seperti mempelajari ilmu pesugihan, ilmu pelet dan lain sebagainya.
3. Meyakini bahwa tidak ada kekuatan dan kekuasaan yang lebih besar dibandingkan dengan kekuasaan dan kekuatan Allah. Oleh karena itu kita dianjurkan agar selalu mengucapkan kalimat : *La haula wala quwwata illa billah*

(tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah).

4. Banyak mengingat Allah Swt. Dengan banyak mengingat Allah berarti kita berusaha menjauhi atau menghindari perbuatan syirik. Dengan berdzikir hati kita akan menjadi tenang, sebagaimana firman Allah Swt.:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبَ

Artinya : *“Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan berdzikir (mengingat) Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”*. (Q.S. Ar-Ra’du: 28).

5. Ikhlas dalam melakukan amal kebaikan. Segala perbuatan ibadah yang disertai dengan riya’ termasuk syirik. Agar terhindar dari perbuatan ini, maka setiap melakukan amal baik hendaklah dilakukan dengan penuh keikhlasan. (Hanya mengharap keridloan Allah semata).

DAFTAR PUSTAKA

Abdulrahim, M. Imaduddin. 1983. *Kuliah Tauhid*. Bandung, Yaasin.

Al-Seha, Abdulrahman. 2011. *The Key To Understanding Islam*. Riyadh: Al-Homaidhi P.Press.

Ahmad Azhar Basyir. 1993. *Refleksi Pemikiran Keagamaan*. Mizan, Bandung

Al-Faruqi, Ismail Raji. 1995. *Tauhid*. Bandung: Penerbit Pustaka

Al-Zuhaily, Wahbah.

Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir. 1999. *Pedoman Hidup Seorang Muslim* (terj. Musthafa Aini, dkk.), Madinah: Maktabatul ‘ulum wal Hikam.

Al-Qardhawi, Yusuf. 1996. *Madkhal Ila Ma’rifati al-Islam*. Kairo: Maktabah Wahbah.

Djarnawi Hadikuusma. t.t. *Risalah Islamiyyah*. Persatuan, Yogyakarta

Ibrahim, Ahmad Syauqi. 2014. *Misteri Potensi Gaib Manusia*. Jakarta: Qisthi Press.

Ilyas, Yunahar. 1998. *Kuliah Akidah Islam*. Yogyakarta: LPPI UMY

_____.2000. *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta, LPPI UMY

Kuntowijoyo. 2001. *Muslim Tanpa Masjid: Esai-Esai Agama, Budaya dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transedental*. Bandung: Mizan.

Masjid, Abdul, dkk. 1996. *Al-Islam I*, Malang: LSIK UMM

Musa, M.Yusuf. 1988. *Islam Suatu Kajian Komprehensif*. Jakarta: CV Rajawali

Pasha, Musthafa Kamal. 2003. *Fikih Islam Sesuai dengan Putusan Majelis Tarjih*. Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri.

PP. Muhammadiyah. 2016. *Himpunan Putusan Tarjih*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah

Rahman, Fazlur. 1979. *Tema Pokok Al-Qur'an* (trj. Anas Mahyuddin) Bandung: Pustaka

Shihab, M. Quraish, 2003. *Wawasan Al-Qur'an*. Cet. XIV. Bandung: Mizan

Syaltut, Mahmud. 1984. *Akidah dan Syariah Islam I* (terj. Fachruddin HS.) Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 1984. *Akidah dan Syariah Islam I* (terj. Fachruddin HS.) Jakarta: Bumi Aksara.

Taimiyyah, Ibnu. 2008. *Amalan Hati, Menjernihkan Jiwa Menyegarkan Amal* (terj. Misbahkhul Khair). Cet. II. Jakarta Pusat: Pena Pundi Aksara.

Tim Penulis Agama. 2019. *Agama*. Surakarta: LPIIK UMS.



Salah satu ciri khas pendidikan Muhammadiyah yang paling menonjol adalah bidang Agama Islam dan Kemuhammadiyah. Muhammadiyah melaksanakan “misi pencerahannya” melalui pendidikan kepada masyarakat umum dengan mengajarkan materi Al-Islam, Kemuhammadiyah.

Al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan tulang-punggung Persyarikatan dalam rangka menyampaikan dakwah Muhammadiyah dan kaderisasi Muhammadiyah secara inheren. Materi dalam Al-Islam dan Kemuhammadiyah terdapat muatan yang bersifat ideologis, seperti yang terkandung dalam ke-Muhammadiyah.

Misi Penceraham Muhammadiyah dirasa penting dan tepat bagi generasi muda, sebab melalui materi tersebut para mahasiswa atau generasi muda dapat mengetahui risalah Islam dan dinamika gerakan Muhammadiyah dalam panggung sejarah nasional.

**Unit Al Islam & Kemuhammadiyah
ITS PKU Muhammadiyah Surakarta**